



Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Minat Belajar Peserta Didik

Amelia Zikrifah¹ Firdaus Suhaimy²

¹Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Jakarta,

Kota Jakarta Timur, Indonesia

Email Penulis Korespondensi: Amelia.zikrifah@gmail.com

Abstrak—Kompetensi guru adalah kemampuan atau kecakapan yang erat kaitannya dengan pemilikan pengetahuan, kecakapan atau keterampilan guru. Kompetensi guru merupakan salah satu kunci untuk meningkatkan minat belajar siswa dengan menggunakan media dan metode pembelajaran yang modern maka siswa akan tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh kompetensi guru terhadap minat belajar peserta didik di SMP Islam Miftahussa'adah Jakarta Pusat. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh guru yang tidak menggunakan teknologi pembelajaran dengan baik, menggunakan bahan ajar yang terlalu monoton, dan tidak menggunakan strategi yang kreatif. Akibatnya siswa menjadi bosan dan mengantuk karena hanya mendengarkan dan mencatat. Oleh karena itu tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh kompetensi guru terhadap minat belajar siswa.

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *Deskriptif Analitik Korelasional* yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara dua variabel atau lebih. Dengan populasi sebesar 254 yang terbilang dua ratus lima puluh empat dan sampel sebesar 72 siswa. Sampel ditetapkan dengan teknik *simple random sampling*.

Hasil dari penelitian ini dapat dilihat berdasarkan hasil analisis besarnya pengaruh kompetensi guru terhadap minat belajar peserta didik tergolong sedang/cukup yaitu sebesar 0,407 atau 40,7%. Hal ini dapat dilihat dari besarnya "r" observasi (r_o) dengan "r" product moment (r_t). Seperti yang diketahui "r" observasi (r_o) yang diperoleh adalah 0,407 sedangkan r_t masing-masing 0,221 dan 0,261. Dengan demikian dapat diketahui bahwa $r_o > r_t$ baik pada taraf signifikan 5% atau 1%. Maka dari hasil tersebut hipotesis nihil (H_0) ditolak, sedangkan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang cukup kompetensi guru terhadap minat belajar peserta didik di SMP Islam Miftahussa'adah

Kata Kunci: Kompetensi Guru, Minat Belajar Siswa

Abstract— Teacher competence is an ability or skill that is closely related to the possession of teacher knowledge, skills, or knowledge. Teacher competence is one of the keys to increasing student interest in learning by using modern learning media and methods so that students will be interested in participating in the learning process. This study aims to determine the effect of teacher competence on students' interest in learning at Miftahussa'adah Islamic Middle School, Central Jakarta.

This research is motivated by teachers who do not use learning technology properly, use teaching materials that are too monotonous, and do not use creative strategies. As a result, students become bored and sleepy because they only listen and take notes. Therefore, the purpose of this research is to analyze the effect of teacher competence on students' learning interests.

The method used in this research is quantitative research using a correlational analytic descriptive approach, which aims to analyze the relationship between two or more variables. With a population of 254, which spells out two hundred and fifty-four, and a sample of 72 students. The sample is determined by a simple random sampling technique.

The results of this study can be seen based on the results of the analysis of the magnitude of the influence of teacher competence on students' learning interest, which is classified as moderate or sufficient, namely 0.407 or 40.7%. This can be seen from the magnitude of the "r" observation (r_o) and the "r" product moment (r_t). As is well known, the observed r (r_o) obtained is 0.407, while the r_t is 0.221 and 0.261, respectively. Thus, it can be seen that $r_o > r_t$ is good at a significant level of 5% or 1%. So from these results, the null hypothesis (H_0) is rejected, while the alternative hypothesis (H_a) is accepted. So it can be concluded that there is sufficient influence of teacher competence on students' learning interests at Miftahussa'adah Islamic Middle School.

Keywords: Teacher Competence, Student Learning Interest

I. PENDAHULUAN

Pendidikan berperan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan yang dilakukan saat ini menentukan generasi di masa depan. Pendidikan merupakan salah satu proses yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk dapat manusia terdidik[1]. Jika pendidikan dikelola dengan baik, maka generasi yang dihasilkan pun baik. Pada hakikatnya pendidikan merupakan kegiatan yang tidak pernah berhenti[2].

Pendidikan, pembelajaran dan guru merupakan tiga hal yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya. Bila pembelajaran dapat dilaksanakan dengan tepat maka guru adalah orang terdepan yang paling berjasa[3]. Guru

merupakan salah satu komponen yang penting karena sebagai ujung tombak dalam pendidikan[1]. Guru berfungsi untuk mendidik, mencerdaskan, agar terjadi perubahan tingkah laku sesuai dengan tujuan pendidikan yang tertuang dalam[4] :

Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tujuan pendidikan nasional merupakan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa pada tuhan yang esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara demokratis serta bertanggung jawab.

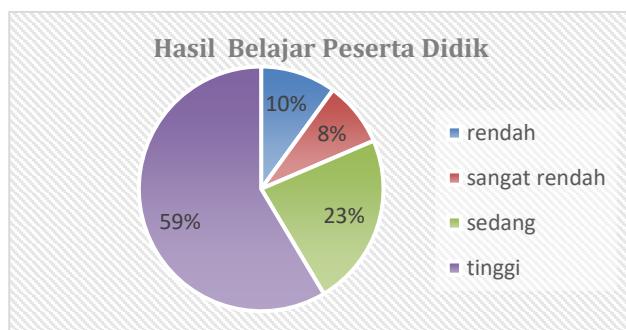
Dalam proses pembelajaran disekolah, hendaknya siswa memiliki minat dan dorongan yang tinggi terhadap pelajaran yang diikutinya[5]. Dalam meningkatkan minat siswa pada suatu mata pelajaran guru harus semakin



memperhatikan siswa, bahkan memberi motivasi dan membimbing siswa agar lebih berminat belajar[6].

Namun pada kenyataannya proses pembelajaran di sekolah tidak jarang guru memberi catatan, serta memberikan tugas, hafalan-hafalan[7]. Akan tetapi hal ini kurang efektif dalam proses pembelajaran di sekolah. Hal ini dikarenakan kurangnya kemampuan guru dalam proses pengelolaan pembelajaran peserta didik seperti, pengembangan kurikulum, perancangan pembelajaran, pemanfaatan teknologi pembelajaran. Sehingga siswa tidak berminat untuk belajar, bahkan tidak jarang siswa merasa bosan dan mengantuk pada saat pembelajaran berlangsung[8]. Hal serupa terjadi di SMP Islam Miftahussa'adah peserta didik kurang fokus dan cenderung mengabaikan gurunya saat pembelajaran sedang berlangsung sehingga apa yang disampaikan guru hanya berlalu seperti angin lalu saja tanpa adanya bekas dalam diri siswa.

Berdasarkan dengan survey data yang didapat oleh peneliti tentang hasil belajar yang berupa nilai ujian semester peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai berikut :



Gambar 1. Data Nilai Ujian Semester, Pendidikan Agama Islam SMP Islam Miftahussa'adah 2022/2023

Data diatas dapat disimpulkan bahwa Sebagian peserta didik sudah maksimal terhadap hasil ujian semester dan Sebagian peserta didik belum maksimal terhadap hasil ujian semester.

Berdasarkan observasi penelitian di SMP Islam Miftahussa'adah menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran khususnya pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas tidak begitu semangat, karena guru menyampaikan materi tidak memanfaatkan teknologi pembelajaran dengan baik, menggunakan bahan ajar seadanya yang cenderung monoton dan guru juga tidak menggunakan strategi yang kreatif dan hal ini mengakibatkan siswa kurang aktif dalam belajar, sering merasa bosan dan mengantuk dikarenakan terlalu banyak mendengar, mencatat, dan bahkan sebelum proses pembelajaran selesai siswa cenderung mencari-cari alasan agar bisa keluar kelas untuk menghilangkan kejemuhan. Dalam proses pembelajaran perlu adanya perubahan untuk meningkatkan, perhatian, pemahaman, dan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu untuk mengatasi permasalahan

ini peneliti akan mencoba menggunakan kompetensi guru[9].

Salah satu upaya yang dilakukan oleh guru agar kualitas (mutu) pendidikan di dalam prosesbelajar mengajar menjadi lebih baik dengan meningkatkan kompetensi yang dimilikinya di dalam proses kegiatan mengelola dan melaksanakan interaksi belajar mengajar[10]. Kompetensi di sini yaitu kemampuan, kecakapan atau keterampilan seorang guru di dalam mengelola kegiatan belajar mengajar[11].

Kompetensi guru diperlukan dalam rangka mengembangkan dan mendemonstrasikan perilaku pendidikan, bukan sekedar mempelajari keterampilan-keterampilan mengajar tertentu, tetapi merupakan penggabungan dan aplikasi suatu keterampilan dan pengetahuan yang saling bertautan dalam bentuk perilaku nyata[12].

Banyak guru yang mengajar secara asal-asalan. Mereka menganggap peserta didik sebagai gelas kosong yang dapat diisi dengan air sampai penuh, sehingga di dalam kelas yang dilakukan hanyalah berceramah[13]. Dan yang lebih parah yaitu guru mengajar dengan monoton sehingga membosankan dan membuat mengantuk peserta didiknya. Padahal gaya mengajar yang monoton akan mematikan daya kreatif peserta didik[14].

Berdasarkan uraian diatas, tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh kompetensi guru terhadap minat belajar peserta didik dengan mengukur seberapa besar pengaruh kompetensi guru terhadap minat belajar sehingga mendapatkan solusi untuk meningkatkan minat belajar peserta didik melalui pendekatan kompetensi guru.

II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif menggunakan pendekatan analisis deskriptif korelasi[15]. Variabel pada penelitian terdiri dari variabel independent (Kompetensi Guru) dan variabel dependent (Minat Belajar Peserta Didik). Populasi yang digunakan yaitu sebanyak 254 siswa SMP Islam Miftahussa'adah Jakarta Pusat. Penentuan besar sampel pada penelitian ini menggunakan rumus slovin, yaitu :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Dimana :

n = Jumlah Sampel (Responden dalam penelitian)

N = Jumlah total populasi

e = Batas toleransi error / tingkat kesalahan (10% atau 0,1)

Jadi, sampel dalam penelitian ini adalah :

$$n = \frac{254}{1 + 254(0,1)^2}$$

$$n = \frac{254}{1 + 254(0,01)}$$

$$n = \frac{254}{1 + 2,54}$$



$$n = \frac{254}{3,54}$$

$$n = 71,75$$

Dari hasil perhitungan menggunakan rumus tersebut ditemukan sampel sebanyak 71,75 yang dibulatkan menjadi 72 peserta didik SMP Islam Miftahussa'adah. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *simple random sampling*.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi terhadap keterampilan guru, selanjutnya dilakukan penyebaran kuesioner untuk mengukur kompetensi guru dan minat belajar siswa dengan skor skala *likert* (1-4) mulai dari pernyataan sangat tidak setuju, tidak setuju, setuju, dan sangat setuju.

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan yaitu uji regresi linear sederhana menggunakan SPSS versi 25. Tujuan dari penggunaan uji ini adalah untuk membuktikan ada tidaknya pengaruh antara dua variabel yaitu pada variabel X (Kompetensi Guru) terhadap variabel Y (Minat Belajar Peserta Didik)[15]. Uji prasyarat yang digunakan untuk memenuhi uji regresi linear sederhana pada uji asumsi klasik yaitu uji normalitas dan uji linearitas. Hipotesis statistic menunjukkan pada nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah diadakan penelitian dan pengumpulan data dilapangan maka diperoleh berbagai data tentang responden dalam kaitannya dengan Kompetensi Guru pada siswa SMP Islam Miftahussa'adah T.P2022/2023.

Dalam penelitian ini, penulis menjadikan pengelolaan data dalam bentuk angket yang terdiri dari 20 pertanyaan untuk Variabel X dan Variabel Y, dimana yang menjadi variabel X adalah Kompetensi Guru dan yang menjadi variabel Y adalah Minat Belajar Siswa. Angket yang disebarluaskan ini diberi kepada 72 siswa SMP Islam Miftahussa'adah sebagai sampel penelitian dan dengan menggunakan model skala *likert*.

Dalam hal ini sesuai dengan tujuan dilakukannya penelitian, pada bab ini akan disajikan hasil penelitian terkait dengan pengaruh kompetensi guru terhadap minat belajar peserta didik di SMP Islam Miftahussa'adah Jakarta Pusat. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 72 siswa. Berikut ini skor total dari jumlah angket yang telah diisi oleh peserta didik SMP Islam Miftahussa'adah yang hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Hasil Skor Angket Variabel X (Kompetensi Guru) Terhadap Variabel Y (Minat Belajar)

No.	Var. X	Var. Y	X2	Y2	XY
1	77	75	5929	5625	5775
2	79	84	6241	7056	6636
3	78	75	6084	5625	5850

4	76	76	5776	5776	5776
5	71	75	5041	5625	5325
6	72	77	5184	5929	5544
7	75	78	5625	6084	5850
8	75	78	5625	6084	5850
9	72	78	5184	6084	5616
10	73	74	5329	5476	5402
11	69	78	4761	6084	5382
12	77	71	5929	5041	5467
13	78	73	6084	5329	5694
14	74	70	5476	4900	5180
15	67	68	4489	4624	4556
16	81	85	6561	7225	6885
17	71	88	5041	7744	6248
18	73	70	5329	4900	5110
19	66	64	4356	4096	4224
20	66	66	4356	4356	4356
21	75	72	5625	5184	5400
22	76	85	5776	7225	6460
23	62	76	3844	5776	4712
24	74	71	5476	5041	5254
25	75	86	5625	7396	6450
26	72	74	5184	5476	5328
27	75	75	5625	5625	5625
28	72	77	5184	5929	5544
29	71	70	5041	4900	4970
30	72	70	5184	4900	5040
31	74	75	5476	5625	5550
32	71	74	5041	5476	5254
33	74	66	5476	4356	4884
34	76	75	5776	5625	5700
35	74	83	5476	6889	6142
36	78	78	6084	6084	6084
37	68	74	4624	5476	5032
38	79	74	6241	5476	5846
39	69	61	4761	3721	4209
40	71	68	5041	4624	4828
41	77	77	5929	5929	5929
42	76	79	5776	6241	6004
43	75	71	5625	5041	5325
44	74	74	5476	5476	5476
45	74	78	5476	6084	5772
46	72	73	5184	5329	5256
47	77	78	5929	6084	6006
48	68	79	4624	6241	5372
49	68	74	4624	5476	5032
50	67	76	4489	5776	5092
51	76	75	5776	5625	5700
52	70	76	4900	5776	5320
53	76	71	5776	5041	5396
54	74	71	5476	5041	5254
55	72	74	5184	5476	5328
56	82	94	6724	8836	7708
57	72	68	5184	4624	4896
58	81	79	6561	6241	6399
59	81	74	6561	5476	5994
60	70	75	4900	5625	5250
61	76	76	5776	5776	5776



62	73	72	5329	5184	5256
63	72	80	5184	6400	5760
64	74	79	5476	6241	5846
65	77	75	5929	5625	5775
66	78	74	6084	5476	5772
67	82	83	6724	6889	6806
68	78	75	6084	5625	5850
69	75	74	5625	5476	5550
70	75	68	5625	4624	5100
71	73	73	5329	5329	5329
72	72	69	5184	4761	4968
Total	5315	5401	393483	407311	399335

Dalam menganalisis data pengaruh kompetensi paedagogik guru terhadap minat belajar siswa di SMP Islam Miftahussa'adah, peneliti menggunakan data yang terdapat dalam tabel di atas. Kemudian untuk membuat tabel distribusi frekuensi peneliti menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

Langkah 1 : Mencari Skor Terbesar (H) dan Terkecil (L) darivariabel X dan Y

- Skor Terbesar Variabel X = 82 dan Variabel Y = 94
- Skor Terkecil Variabel X = 62 dan Variabel Y = 61

Langkah 2 : Mencari Nilai Rentang Kelas ®

- a. Skor tertinggi dikurangi skor terendah variabel X
82 – 62 = 20
- b. Skor tertinggi dikurangi skor terendah variabel Y
94 – 61 = 33

Dari perhitungan di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai rentang variabel X (Kompetensi Guru) adalah 20 siswa dan nilai rentang variabel Y (Minat Belajar) adalah 33 siswa.

Langkah 3 : Mencari Banyak Kelas Variabel X dan Y (BK)

$$\begin{aligned}
 BK &= 1 + 3.3 \log n \\
 &= 1 + 3.3 \log 72 \\
 &= 1 + 3.3 (1.85733) \\
 &= 7,129189 = 7
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas, dapat disimpulkan bahwa banyak kelas (BK) pada variabel X (Kompetensi Guru) dan variabel Y (Minat Belajar) adalah 7,129189 atau 7

Langkah 4 : Mencari Panjang Kelas Interval (P)

Panjang Kelas Interval Variabel X :

$$\frac{R}{BK} = \frac{20}{7} = 2,85 = 3$$

Panjang Kelas Interval Variabel Y :

$$\frac{R}{BK} = \frac{33}{7} = 4,71 = 5$$

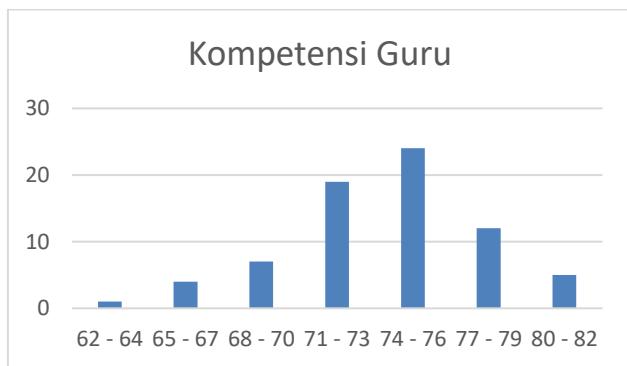
Dari perhitungan di atas, dapat disimpulkan bahwa panjang kelas interval variabel X (Kompetensi Guru) adalah 3, dan variabel Y (Minat Belajar) adalah 5.

Langkah 5: Membuat Tabel Distribusi Frekuensi Variabel X dan Variabel Y

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Variabel X (Kompetensi Guru)

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Nilai Tengah
1	62	64	63
2	65	67	66
3	68	70	69
4	71	73	72
5	74	76	75
6	77	79	78
7	80	82	81
Jumlah		72	

Berdasarkan tabel di atas, peneliti membuat grafik histogram frekuensi interval dari setiap kelas interval di atas sebagai berikut :



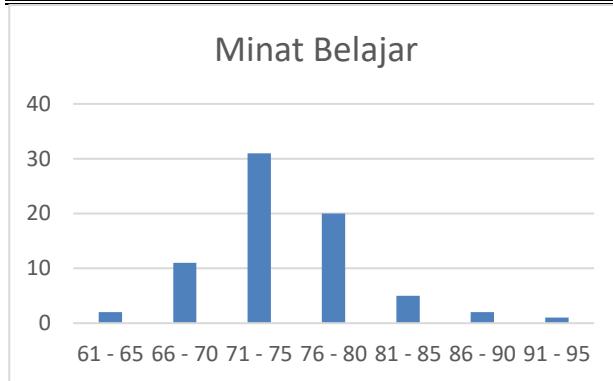
Gambar 2. Diagram Frekuensi Variabel X (Kompetensi Guru)

Berdasarkan grafik di atas menggambarkan bahwa dalam pengisian angket pada variabel X (Kompetensi Guru) terlihat skor yang memiliki frekuensi tertinggi yaitu 74 – 76 sebanyak 24 siswa dan frekuensi terendah pada kisaran angka 62 – 64 sebanyak 1 siswa.

Tabel 3.Distribusi Frekuensi Variabel Y (Minat Belajar)

No.	Kelas Interval	F	Nilai Tengah
1	61	65	63
2	66	70	68
3	71	75	73
4	76	80	78
5	81	85	83
6	86	90	88
7	91	95	93
Jumlah		72	

Berdasarkan tabel di atas, peneliti membuat grafik histogram frekuensi interval dari setiap kelas interval di atas sebagai berikut :



Gambar 3. Distribusi Frekuensi Variabel Y (Minat Belajar)

Berdasarkan grafik di atas menggambarkan bahwa dalam pengisian angket pada variabel Y (Minat Belajar) terlihat skor yang memiliki frekuensi tertinggi yaitu 71 – 75 sebanyak 31 siswa dan frekuensi terendah pada kisaran angka 91 – 95 sebanyak 1 siswa.

Langkah 6 : Mencari Rata-Rata (mean)

Tabel 4.Jumlah Variabel X dan Variabel Y

N	=	72
$\sum X$	=	5315
$\sum Y$	=	5401
$\sum X^2$	=	393483
$\sum Y^2$	=	407311
$\sum XY$	=	399335

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa nilai rata – rata dari kedua variabel di atas menggunakan rumus :

Variabel X	$\sum X$	=	5315	74
	N		72	
Variabel Y	$\sum Y$	=	5401	75
	N		72	

Dari data perhitungan di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai rata variabel X (Kompetensi Guru) adalah 74 dan nilai rata-rata variabel Y (Minat Belajar) adalah 75

Langkah 7 : Mencari Angka Indeks Korelasi Antara Variabel X dan Variabel Y (r_{xy})

Untuk mencari angka indeks korelasi antara variabel X dan variabel Y dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{n(\sum X^2 - (\sum X)^2)(n(\sum Y^2 - (\sum Y)^2))}}$
$72.399335 - (28706315)$
$\sqrt{[72.399483 - (5315)][72.407311 - (5401)]}$
$28752120 \quad 28706315 \quad 45805$
$28330776 \quad - \quad 28249225 \quad x \quad 29326392 \quad - \quad 29170801$
$81551 \quad \quad \quad \quad x \quad 155591 \quad \quad =$
$112643.7 \quad = \quad 0.407 \quad \quad 1.2689E+10$
0.406636

Gambar 4. Perhitungan Indeks Korelasi Antara dua Variabel

Koefisien Korelasi $= 40,66\%$

Berdasarkan perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa angka indeks korelasi antara variabel X (Kompetensi Guru) terhadap variabel Y (Minat Belajar) adalah 0,407. Artinya pengaruh kometensi paedagogik

guru terhadap minat belajar siswa sebesar 0,407 atau 40,66%

Tabel 8. Interpretasi Data

Besarnya "r" Produck Moment	Interpretasi
0,00 – 0,20	Antara variabel x dan y memang korelasi terdapat korelasi, akan tetapi korelasi itu sangat lemah atau sangat rendah, sehingga korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara variabel x dan variabel y).
0,20 – 0,40	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang lemah / sangat rendah.
0,40 – 0,70	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang sedang / cukupan.
0,70 – 0,90	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang kuat / tinggi.
0,90 – 1,00	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang sangat kuat / sangat tinggi.

Dari perhitungan di atas, dapat diketahui pengaruh variabel X terhadap variabel Y (r_{xy}) sebesar 0,407 atau 40,7%. Jika disesuaikan dengan angka indeks korelasi yang telah diperoleh bertanda positif. Hal ini menunjukkan bahwa korelasi antara variabel X (Kompetensi Guru) dengan variabel Y (Minat Belajar) terdapat pengaruh yang searah dalam penelitian ini. Pada tabel 4.8 nilai korelasi variable X terhadap variabel Y (r_{xy}) sebesar 0,407 terletak diantara 0,40 – 0,70 sehingga dapat dinyatakan bahwa korelasi antara variabel X (Kompetensi Guru) dengan variabel Y (Minat Belajar) terdapat korelasi yang sedang/cukupan.

Untuk melakukan pengujian hipotesis di atas maka dibuktikan dengan membandingkan "r" yang diperoleh melalui perhitungan atau "r" observasi (r_o) dengan besarnya "r" product moment (r). Hal yang perlu dilakukan terlebih dahulu yaitu mencari derajat bebas (db) atau degrees of freedom dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Df = N - nr$$

Keterangan:

Df : degrees of freedom

N : number of cases

nr : banyaknya variabel yang di korelasikan

Jumlah keseluruhan sampel dalam penelitian ini sebanyak 72 siswa, dengan demikian N = 72. Variabel yang dicari korelasinya adalah variabel Y, jadi Nr = 1. Dengan demikian derajat bebas (db) atau degrees of freedom adalah:

$$Df = N - nr$$

$$Df = 72 - 1$$

$$Df = 71$$



Berdasarkan perhitungan di atas, dapat diketahui bahwa nilai derajat bebas (Df) atau degrees of freedom adalah 71, apabila melihat tabel "r" product moment maka diperoleh nilai "r" product moment pada taraf signifikan 5% adalah 0,221 dan taraf signifikansi 1% adalah 0,261 seperti yang diketahui "r" observasi (r_o) yang diperoleh adalah 0,407 sedangkan r_t masing-masing 0,221 dan 0,261. Dengan demikian dapat diketahui bahwa $r_o > r_t$ baik pada taraf signifikan 5% atau 1%. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis nihil (H_0) ditolak, sedangkan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kompetensi guru terhadap minat belajar siswa di SMP Islam Miftahussa'adah.

Pembahasan

Kompetensi guru merupakan serangkaian pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diwujudkan dalam bentuk tindakan atau perilaku yang baik dan penuh tanggung jawab untuk mengemban jabatan professional. Salah satu kompetensi guru yang perlu dimiliki yaitu kompetensi di bidang kognitif meliputi penguasaan materi pelajaran, pengetahuan cara mengajar, pengetahuan belajar dan tingkah laku pengetahuan individu tentang administrasi[4]. Kemampuan tersebut tentunya sangat berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Hal ini didukung oleh hasil penelitian dimana terdapat pengaruh kompetensi guru terhadap minat belajar siswa sebesar 16,5%. Hasil penelitian ini di dukung oleh penelitian Sava yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif kompetensi guru terhadap minat belajar siswa, di mana semakin baik kompetensi guru maka semakin meningkat pula minat belajar siswa [7].

Minat merupakan sebuah kecenderungan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat juga dapat diartikan sebagai perasaan suka atau tertarik yang dimiliki seseorang terhadap suatu hal atau aktivitas di mana seseorang tersebut dapat melakukan hal itu tanpa adanya paksaan [7]. Untuk mendapatkan perhatian siswa selama memberikan pembelajaran maka seorang guru perlu memiliki tingkat kreativitas tinggi sehingga mampu menciptakan lingkungan belajar yang produktif. Apabila model pembelajaran yang diterapkan tidak berkesan terhadap siswa maka hal tersebut dapat berdampak pada menurunnya minat belajar siswa[14].

Pendidikan mengandung tiga aspek yaitu mendidik, mengajar dan melatih[1]. Minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran merupakan hal yang penting dalam kelancaran proses belajar mengajar. Siswa yang memiliki minat belajar tinggi dapat menunjang proses pembelajaran semakin baik, begitupun sebaliknya minat belajar siswa yang rendah akan berdampak pada kualitas pembelajaran yang menurun dan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa[9]. Minat belajar merupakan salah satu aspek dalam faktor psikologis yang mempengaruhi siswa dalam belajar. Minat belajar tentunya berperan besar terhadap belajar siswa karena hal ini merupakan kunci dari keaktifan siswa.

Faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa dibagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi yaitu metode mengajar, kurikulum, sarana dan prasarana belajar, sumber belajar, media pembelajaran, hubungan siswa dengan masyarakat sekolah (teman, guru dan staf sekolah) dan kegiatan ekstrakurikuler[1]. Dalam memenuhi kebutuhan belajar siswa maka dibutuhkan kompetensi guru yang baik. Apabila hal tersebut tidak dapat dicapai oleh siswa dengan baik maka akan berdampak pada prestasi belajar siswa menurun[5].

Kompetensi guru merupakan kemampuan dasar yang wajib dimiliki oleh guru karena dapat memberikan pengaruh besar pada minat belajar siswa. Fungsi dari kompetensi guru tidak hanya sebagai indikator keberhasilan terhadap proses belajar mengajar, namun dijadikan juga sebagai kualitas dari institusi pendidikan[10]. Kompetensi guru dalam diimplementasikan dalam mengontrol dan menjadi pusat perhatian siswa dalam kehidupan belajar di sekolah. Maka dari itu dibutuhkan sikap komitmen guru untuk meningkatkan kompetensinya dalam mengajar dengan mencari solusi bagaimana agar siswa memiliki keinginan belajar yang tinggi. Terdapat beberapa kompetensi yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan minat belajar pada siswa yaitu memberikan *rewards* terhadap pencapaian yang telah dilakukan, melakukan pendekatan terhadap siswa atau menjalin komunikasi yang baik sehingga siswa merasa nyaman, meningkatkan semangat belajar siswa, memberikan pengarahan terhadap kegiatan belajar siswa sehingga lebih efektif dan kondusif serta memberikan puji pada siswa[14].

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kompetensi guru terhadap minat belajar peserta didik di SMP Islam Miftahussa'adah Jakarta Pusat, maka dapat penulis sampaikan kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut terdapat pengaruh yang cukup kompetensi guru terhadap minat belajar peserta didik. Berdasarkan hasil analisis data dan interpretasi data, maka dapat diketahui bahwa besaran pengaruh kompetensi guru terhadap minat belajar siswa adalah sebesar 0,407. Apabila melihat hasil yang diperoleh adalah 0,407 sedangkan r_t masing-masing 0,221 dan 0,261. Dengan demikian dapat diketahui bahwa $r_o > r_t$ baik pada taraf signifikan 5% atau 1%, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh kompetensi guru terhadap minat belajar siswa di SMP Islam Miftahussa'adah. Strategi untuk meningkatkan minat belajar siswa melalui pendekatan kompetensi guru adalah dengan memberikan *rewards* terhadap pencapaian yang telah dicapai oleh siswa, melakukan pendekatan terhadap siswa atau menjalin komunikasi yang baik sehingga siswa merasa nyaman. Meningkatkan semangat belajar siswa dengan memberikan pengarahan terhadap kegiatan belajar siswa yang efektif sehingga muncul metode pembelajaran yang menyenangkan dan memberikan puji pada siswa.



Berdasarkan hasil angket variabel X (Kompetensi Guru) terdapat dua pernyataan dengan hasil paling rendah yaitu butir pernyataan nomor 1 yang berbunyi (Guru tidak memperhatikan jika ada perubahan sikap siswa di dalam kelas) didapatkan angka 169. Maka saran peneliti yaitu guru melakukan pendekatan terhadap siswa sehingga siswa dapat terbuka dan memberikan penjelasan terkait perubahan sikapnya selama di kelas. Butir pernyataan nomor 17 yang berbunyi (Guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk menceritakan kesulitannya selama pembelajaran) didapatkan angka 161. Maka saran peneliti yaitu guru dapat melakukan evaluasi pembelajaran untuk menyesuaikan metode pembelajaran yang efektif sehingga siswa mudah untuk menyerap materi yang diberikan. Berdasarkan hasil angket variabel Y (Minat Belajar Siswa) terdapat dua pernyataan dengan hasil paling rendah yaitu butir pernyataan nomor 2 yang berbunyi (Saya sering terlambat datang ke sekolah) didapatkan angka 148. Maka saran peneliti yaitu sekolah perlu memberikan penyuluhan terkait sanksi atau teguran bagi siswa yang melanggar peraturan di sekolah sehingga siswa dapat lebih disiplin waktu. Butir pernyataan nomor 4 yang berbunyi (Saya tidak membaca materi yang akan di ajarkan hari ini) didapatkan angka 170. Maka saran peneliti yaitu sebelum pembelajaran dimulai siswa perlu membaca materi yang akan diajarkan, untuk merangsang kegiatan tersebut maka guru dapat memberikan pretest pada siswa sebelum proses pembelajaran dimulai.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada pihak-pihak yang telah mendukung terlaksananya penelitian ini.

V. REFERENSI

- [1] Febriana, *Kompetensi Guru*. Jakarta Timur: PT.Bumi Aksara, 2019.
- [2] D. H. S. Priani and Ismiyati, “Pengaruh Kompetensi Guru, Fasilitas Belajar, dan Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa,” *Econ. Educ. Anal. J.*, vol. 9, no. 2, pp. 379–390, 2020, doi: 10.15294/eeaj.v9i2.31621.
- [3] Fatolosa Hulu, “Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan,” *J. Educ. Dev.*, vol. 9, no. 2, pp. 651–655, 2021.
- [4] M. R. Fadli, P. Guru, M. Ibtidaiyah, U. Islam, N. Maulana, and M. Ibrahim, “Pengaruh Kemampuan Guru Dalam Mengelola Kelas Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas Iv Sd Negeri 01 Pakisaji,” *J. Pendidik. guru madrasah ibtidaiyah*, vol. 2, no. 2, pp. 106–116, 2023.
- [5] S. W. U. Sitompul, L. Efriyanti, R. Okra, and W. Aprison, “Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Minat Belajar Siswapada Mata Pelajaran TIKdi MTSN2 Tapanuli Tengah,” *Indones. Res. J. Educ.*, vol. 3, no. 1, pp. 223–227, 2022, doi: 10.31004/irje.v3i1.38.
- [6] A. F. Sari, “Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada SMK Di Wilayah Serang Banten,” *J. Ekon. Ef.*, vol. 3, no. 4, p. 495, 2021, doi: 10.32493/jee.v3i4.11287.
- [7] S. Putri and H. Syofyan, “Pengaruh Kompetensi Guru Kelas Terhadap Minat Sekolah Dasar Negeri Tanjung Duren Utara 02,” *J. Pendidik. Dasar*, no. X, pp. 1–11, 2019.
- [8] O. . Setiawati, Y. . Nyalung, and Jairi, “Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Minat Belajar Siswa di MTS Negeri 2 Kota Palangka Raya,” *J. Pendidik. Ilmu Pengetah. Sos.*, vol. 11, no. 2, pp. 236–243, 2019.
- [9] D. Meli, A. . Mobonggi, and A. Erwinskyah, “Pengaruh Kompetensi Pedagogik Terhadap Minat Belajar Siswa,” *J. Manaj. Pendidik. Islam*, vol. 7, no. 1, pp. 71–85, 2019, doi: 10.31004/basicedu.v4i4.522.
- [10] Nurul Hijrah, Amran AR, and Ramli, “Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Minat Belajar Bahasa Arab,” *J. Naskhi J. Kaji. Pendidik. dan Bhs. Arab*, vol. 4, no. 2, pp. 49–56, 2022, doi: 10.47435/naskhi.v4i2.1213.
- [11] Z. Abidin and M. Purnamasari, “Peran Kompetensi Sosial Guru Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa (Sebuah Keharusan Yang Tak Bisa Ditawar),” *Res. Dev. J. Educ.*, vol. 9, no. 1, p. 513, 2023, doi: 10.30998/rdje.v9i1.16900.
- [12] Suwandi, F. Y. Indrawati, and Yusup, “Pengaruh Kompetensi Pedagogik , Kompetensi Kepribadian , Kompetensi Profesional , Kompetensi Sosial Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di SMPN 1 Karangampel Indramayu,” *J. Manaj.*, vol. 15, no. 1, pp. 54–68, 2020.
- [13] Z. R. Landa, T. Sunaryo, and H. Tampubolon, “Pengaruh Literasi Digital Guru dan Manajemen Pembelajaran Terhadap Minat Belajar Peserta Didik di SMA Pelita Rantepao,” *J. Cendekia J. Pendidik. Mat.*, vol. 5, no. 1, pp. 718–734, 2021, doi: 10.31004/cendekia.v5i1.529.
- [14] N. Lestari and R. Wirasty, “Pemanfaatan Multimedia Dalam Media Pembelajaran Interaktif Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa,” *Amaliah J. Pengabdi. Kpd. Masy.*, vol. 3, no. 2, pp. 349–353, 2019, doi: 10.32696/ajpkm.v3i2.289.
- [15] Djaali, *Metodologi Penelitian Kunitatif*. Jakarta: Bumi Aksara, 2020.